

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di lihat dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang ada pada individu yang belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai berikut :Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Setiap individu yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan dalam diri. Tanpa belajar maka manusia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan yang terjadi di masa mendatang sesuai dengan tuntutan hidup yang terus berkembang. Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2016:1) menyatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Jerome Bruner yang dikutip oleh Trianto (2016:15) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengalaman yang sudah dimilikinya”.

Menurut Winkel dalam Ahmad Susanto (2016:4) pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang

dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang bertujuan untuk merubah seseorang baik itu perubahan pengetahuan, pemikiran, pengalaman dan tingkah laku agar individu tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan tuntutan hidup yang terus berkembang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat ketuntasan belajar. Faktor tersebut dapat faktor intern dan faktor ekstren.

Slameto (2015:54-72) menyatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi: 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. 3) Faktor kelelahan . Dan Faktor Ekstern 1) Faktor keluarga yaitu cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan. 2) Faktor Sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terjalin

komunikasi yang terarah dan intens diantara keduanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruce dan Calhoun dalam Sumiati dan Asra (2013:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013:86) bahwa “Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”.

Trianto (2016:17) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang sepenuhnya tidak dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai proses interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:297) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selanjutnya UUSPN No. 20 tahun 2003 yang dikutip Sagala (2013:62) bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dan terarah untuk membelajarkan siswanya agar siswa belajar secara aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir sehingga siswa dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Sudjana dalam Firmansyah (2017: 37) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Istirani dan Intan (2017:19) menyatakan “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diharapkan”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan tersebut tergantung dari apa yang dapat dipahami siswa.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman dalam Rosyidah (2016:119-120) antara lain meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misal suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran dan guru.

6. Pengertian Analisis

Terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, diantaranya:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Menurut Aulia (2007:8), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Menurut Jogiyanto (1999:129) Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Berdasarkan beberapa pengertian analisis diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah usaha dalam mengamati secara mendetail dengan cara menguraikan suatu pokok menjadi beberapa bagian dan melihat hubungannya agar dapat dikaji lebih lanjut dan diperoleh pemahaman yang tepat terhadap obyek yang diteliti.

7. Pengertian Matematika

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, dan tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.

Definisi matematika ada beraneka ragam dan definisi tersebut tergantung pada sudut pandang pembuat definisi. Dibawah ini ada beberapa definisi matematika sebagai berikut

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

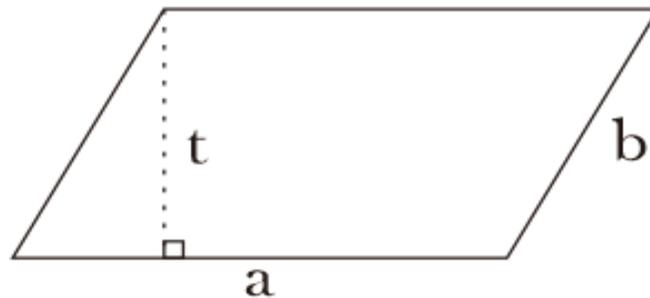
Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran logik, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan- aturan yang ketat dan pola keteraturan serta tentang struktur yang terorganisir.

8. Materi

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 pada SMP dalam menentukan luas dan keliling jajar genjang diuraikan sebagai berikut:

Standar Kompetensi	:Memahami sifat-sifat jajar genjang dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya
Kompetensi Dasar	: Menghitung luas dan keliling jajar genjang
Indikator	: Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan luas dan keliling jajar genjang
Tujuan Pembelajaran	: Setelah pembelajaran siswa diharapkan dapat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung luas jajar genjang 2. Menghitung keliling jajar genjang
Materi Pembelajaran	: Jajar Genjang

Jajar genjang adalah bangun datar 2 dimensi yang tersusun oleh 2 pasang sisi yang sama panjang dan sejajar serta mempunyai 2 pasang sudut yang sama besar (pasangan sudut lancip dan pasangan sudut tumpul). Dalam bahasa Inggris jajar genjang adalah *parallelogram*. Untuk menentukan luas dan keliling jajar genjang, perhatikan bentuk dan banyak sisi bangun ruang tersebut.



Gambar 2.1 Jajar genjang

a = Sisi alas, b = Sisi miring dan t = tinggi

Sifat-sifat jajar genjang adalah sebagai berikut:

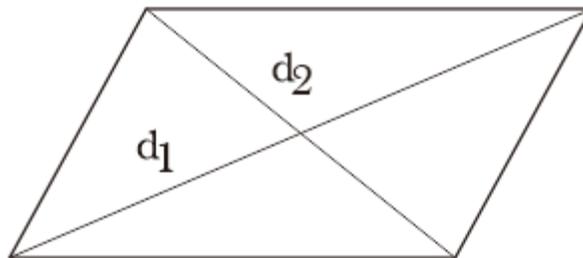
1. Mempunyai 2 pasangan sisi yang sama panjang.
2. Tinggi jajar genjang diperoleh dari garis yang melalui salah satu titik sudut ke sisi lainnya, sehingga membentuk sudut siku-siku pada sisi tersebut.
3. Mempunyai 2 pasangan sudut yang sama besar (pasangan sudut tumpul dan pasangan sudut lancip)



Gambar 2.2 Pasangan sudut tumpul jajar genjang

Pada bangun jajar genjang di atas berlaku $\angle BAD = \angle BCD$ (pasangan sudut lancip) dan $\angle ABC = \angle ADC$ (pasangan sudut tumpul).

4. Salah satu sudut lancip dijumlahkan dengan salah satu sudut tumpul menghasilkan nilai 180°
5. Sudut yang saling berhadapan mempunyai besar yang sama.
6. Mempunyai 2 diagonal dengan panjang yang berbeda.



Gambar 2.3 Diagonal jajar genjang

Untuk rumus luas jajar genjang sendiri hanya sederhana jadi jangan terkecoh dengan soal yang mengatakan ada beberapa diantaranya rumus jajar genjang

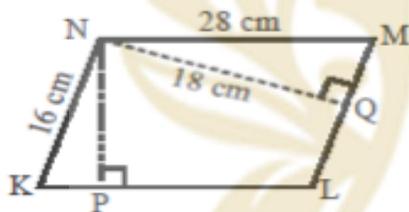
$$L = \text{alas} \times \text{tinggi} = a \times t$$

Sedangkan untuk rumus keliling jajar genjang cukup menjumlahkan seluruh sisinya:

$$K = (AB+BC+CD+DA)$$

Contoh

Gambar dibawah ini merupakan jajar genjang. Tentukan luas dan keliling jajar genjang tersebut



Gambar 2.4 jajar genjang

Dik : Panjang alas (KN) = 16 cm

Panjang sisi miring (NM) = 20 cm

Tinggi = 18 cm

Jawab :

Untuk mencari luas jajar genjang KLMN gunakan rumus

$$L = a \times t$$

$$= 16 \text{ cm} \times 18 \text{ cm}$$

$$= 288 \text{ cm}^2$$

Dan untuk mencari keliling jajar genjang KLMN kita cukup menjumlahkan seluruh sisi jajar genjang, maka

$$K = (KL+LM+MN+NK)$$

$$= (28+16+28+16)$$

$$= 88 \text{ cm}$$

9. Kesulitan Belajar Siswa

Pengertian tentang anak kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang, termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar, lambat belajar, dan tuna grahita. Tanpa memahami pengertian kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka. Dengan memahami pengertian kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasinya dapat ditentukan strategi penanggulangan yang efektif dan efisien.

Banyak orang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling sulit (Abdurrahman, 2012: 202). Meskipun matematika dianggap sulit, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam mempelajari bahasa, menulis dan membaca, kesulitan yang dialami dalam mempelajari bahasa dapat dilakukan sedini mungkin, begitu juga dengan matematika, kesulitan belajar yang dialami oleh kebanyakan siswa harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Dalam pembelajaran menghitung luas dan keliling jajar genjang juga didapati kesulitan oleh siswa sehingga siswa tidak dapat memahaminya secara maksimal, kesulitan-kesulitan itu antara lain:

1. Siswa kesulitan mengoperasikan perhitungan menentukan luas dan keliling jajar genjang.
2. Siswa kesulitan menggunakan dan menerapkan rumus.

10. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Widdiharto dalam Sholihah dan Afriansyah (2017:295) yang mengatakan bahwa “kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa berkemampuan tinggi, rata-rata dan bawah. Hal ini menegaskan bahwa siswa dari kelompok atau tingkatan manapun bisa saja mengalami kesulitan belajar”. Menurut Utari dan Wandana (2019:548) Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kendala yang dialami siswa pada saat belajar matematika yaitu dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Eeny Untari dalam utari dan Wandana (2019:295) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan memahami maksud cerita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dan perubahan aspek lain yang ada pada manusia setelah berinteraksi dengan lingkungan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan satuan.

11. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Utari dan Wandana (2019:549) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat.
2. Sikap Siswa dalam Belajar, sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar.

3. Motivasi Belajar, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting.
4. Kesehatan Tubuh, kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1. Variasi Guru dalam Mengajar Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan Media Pembelajaran Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi.
3. Sarana dan Prasarana di Sekolah Sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung proses pembelajaran matematika.
4. Lingkungan Keluarga Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk menciptakan manusia-manusia yang unggul dalam menghadapi kemajuan zaman sekarang ini. Keberadaan pendidikan saat ini tentunya sangat membimbing peserta didik untuk membekali diri berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan masing-masing peserta didik. Pendidikan juga dapat membuat peserta didik berkembang menjadi lebih sadar dan tingkat berpikirnya menjadi logis dan lebih teliti. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, baik faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal dalam belajardalam cara mengajar guru yaitu metode diskusi yang diajarkan belum maksimal karena pembagian kelompok belum heterogen. Sedangkan faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa sehingga banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran

matematika materi jajar genjang seperti : siswa sulit memahami bagian-bagian segiempat dan segitiga

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah disampaikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa di kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?
2. Apakah kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?
3. Apa penyebab kesulitan belajar matematika pada materi menghitung luas dan keliling jajar genjang siswa kelas VII SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari presepsi yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti menyatakan definisi operasional skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:(1)Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.(2)Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.(3)Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.
3. Pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya, agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang.

4. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang harus dilakukannya dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang.
5. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang setelah ia mengalami proses belajar.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam menghitung luas dan keliling jajar genjang
7. Analisis adalah sebuah kemampuan untuk memecahkan masalah dalam materi menghitung luas dan keliling jajar genjang menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
8. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak yang mempelajari tentang bilangan dan hubungan-hubungannya.
9. Jajar genjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut yang masing-masing sama besar dengan sudut dihadapannya.
10. Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.
11. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.